



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA NON STUDI ARAB DI UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA DAN SOLUSINYA

Syifa Fauziah, Intan Rembulan, Muti Nisriinaa Ambarwati

Universitas Al Azhar Indonesia

Syifaf2010@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan bahasa Arab sebagai mata kuliah wajib di Universitas Al Azhar Indonesia telah berjalan lama, namun pada prosesnya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu penulis mencoba mengangkat problematika tersebut kedalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa non studi arab, khususnya mahasiswa di Fakultas Psikolog dan Pendidikan (FPP) yang mempelajari Bahasa Arab sebagai mata kuliah wajib, serta memberikan solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuisioner yang disebar dan diisi oleh mahasiswa Fakultas Psikolog dan Pendidikan sebagai responden dan sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab bagi para mahasiswa non studi arab, namun terlepas dari itu, terbesit keinginan para mahasiswa untuk tetap terus mempelajari Bahasa Arab, mengingat bahwa Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional juga sebagai bahasa penting bagi Agama Islam.

Kata kunci : *problematika, bahasa arab, mahasiswa, non studi arab.*

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan bahasa dengan standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tinggi (*the supreme standard of linguistic excellence and beauty*) (Azhar Arsyad, 2004). Bahasa Arab merupakan suatu ungkapan yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan tujuan tertentu (Ghayalani 1993:4), namun pada penulisan kali ini, bahasa arab yang dimaksud adalah salah satu mata kuliah yang wajib dipelajari oleh mahasiswa di Universitas Al Azhar Indonesia. Sampai saat ini belum ditemukan sumber yang relevan mengenai kapan masuknya bahasa arab ke Indonesia, asumsi yang beredar menyatakan bahwa bahasa Arab masuk ke Indonesia bersamaan



dengan masuknya agama islam ke nusantara sekitar abad ke 7 masehi yang dibawa oleh para pedagang dari persia.

Bahasa arab tidak pernah terlepas dari islam, islam adalah agama yang mempercayai bahwa Allah SWT adalah tuhan dari seluruh makhluk serta menyembahNYA dan Nabi Muhammad SAW adalah nabi dan utusanNYA. Islam merupakan agama terbesar yang banyak dianut oleh masyarakat di Indonesia, oleh karenanya, bahasa Arab sudah banyak diketahui dan dipelajari oleh masyarakat indonesia, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah bahkan jenjang perguruan tinggi.

Universitas Al Azhar Indonesia merupakan salah satu universitas swasta terbaik di Jakarta yang menjadikan mata kuliah bahasa Arab sebagai mata kuliah umum untuk dipelajari seluruh mahasiswanya. Dalam prosesnya, tentu saja tak sedikit dari para mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika mempelajari bahasa Arab. Problematika atau kesulitan yang dihadapi pun beragam, mulai metode pembelajaran, sampai pada materi yang diajarkan. Begitupula problematika yang dihadapi oleh para mahasiswa non studi bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia.

Problematika sendiri memiliki arti sebagai berikut “ hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan “(DepDikBud, 1993: 701). Nazri Syakur (2010:57) mengungkapkan bahwa terdapat dua problematika mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, *pertama*, problem kebahasaan yang meliputi aspek gramatikal, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis. *Kedua*, problem non kebahasaan yang meliputi sosiologis, psikologis, dan metodologis. Sedangkan Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal (Gagne, 1985). Dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seorang guru terhadap anak didiknya agar dapat belajar dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar, tentu saja tidak selalu berjalan dengan baik dan mulus, terkadang beberapa problematika harus dihadapi oleh para pelajar ataupun pengajar, salah satunya dalam mempelajari bahasa Arab. Tak seperti bahasa Inggris, banyak orang beranggapan bahwa belajar bahasa Arab lebih susah dan sukar



dimengerti, hal ini tentu saja dikarenakan dalam proses tersebut terdapat problem yang disebabkan oleh banyak faktor, bisa jadi faktor metode pembelajaran, pengajar, atau bahkan sosial. Hal itulah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai problematika yang dihadapi oleh mahasiswa ketika mempelajari bahasa Arab. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Besse Wahida pada studi kasus problematika metodologis pembelajaran bahasa Arab di IAIN Pontianak, ditemukan kurang lebih 5 problematika metodologis yang banyak dihadapi oleh para pelajar dan pengajar bahasa Arab yang hampir sama dengan problematika yang dihadapi oleh mahasiswa FPP di Universitas Al Azhar Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika seperti apa yang dihadapi oleh para pelajar ataupun pengajar dalam mempelajari bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah wajib di Universitas Al Azhar Indonesia, serta mencari solusi dari masalah tersebut. Penulis berharap agar setiap solusi yang nanti akan dikemukakan dalam tulisan dapat membantu setiap orang, khususnya mahasiswa atau pelajar yang sedang mempelajari bahasa arab dalam mengatasi problematika yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena yang dialami oleh subyek penelitian seperti motivasi, tindakan, persepsi, perilaku, dll. (Suharsimi Arikunto, 1989: 38). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel yang ditujukan untuk mengetahui berbagai fenomena dari sudut pandang partisipan.

Desain penelitian pada penulisan kali ini berupa penelitian dengan studi kasus. Pada dasarnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif seseorang atau kelompok yang dilihat terdapat kasus tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari secara khusus suatu kelompok mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia



dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Peneliti akan mempelajari bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab yang responden lakukan. Apakah terdapat problematika yang mereka hadapi atau tidak, serta solusi dalam menghadapi problematika tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa/i Fakultas Psikolog dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia yang sudah mengambil mata kuliah umum (MKU) bahasa Arab. Adapun data dikumpulkan dari dua sumber, yaitu:

a. Populasi

Menurut Arikunto, 1989: 3, populasi merupakan keseluruhan objek dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa di Fakultas Psikolog dan Pendidikan (FPP) Universitas Al Azhar Indonesia tahun 2018 dengan pertimbangan bahwa para mahasiswa/i saat ini sudah masuk semester ke-5 dimana mereka dapat dipastikan sudah mengambil mata kuliah umum bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia.

b. Teknik Sampling

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer, yaitu beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia angkatan 2018 yang terdiri dari 3 Program Studi, yaitu Psikologi, Bimbingan Konseling Islam, dan PGPAUD. Data tersebut diambil dengan cara pengisian kuesioner yang dibuat oleh peneliti.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sampling. Dimana peneliti hanya mengambil beberapa perwakilan mahasiswa/i sebagai sampel, yakni 15% dari seluruh jumlah mahasiswa/i Fakultas Psikologi dan Pendidikan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang pengamatan, wawancara, kuesioner, daftar pertanyaan, atau dokumenter yang dipersiapkan



untuk mendapatkan informasi sesuai dengan metode yang dipergunakan oleh peneliti (Gulo, 2000). Instrumen merupakan fasilitas atau alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan berupa angket/kuesioner. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun kuesioner yang kemudian disebar kepada objek penelitian, yakni mahasiswa/i Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia 2018.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2005: 62). Pengumpulan data yang dilakukan oleh setiap peneliti sangat diperlukan dalam setiap penelitian ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner/angket. Dimana peneliti memberikan kuesioner/angket terhadap objek penelitian, yakni mahasiswa/i Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia 2018. Tujuan pemberian kuesioner ini agar peneliti mengetahui bagaimana persepsi responden tentang pembelajaran bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia dan bagaimana motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

5. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini merupakan respon dari objek penelitian berupa deksripsi jawaban yang diberikan oleh peneliti kepada para objek penelitian. Wujud data ini digunakan untuk mengungkap objek penelitian berupa perspektif dari para sampel terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia. Kemudian objek data tersebut dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk susunan kalimat, bukan angka.

6. Teknik Analisis



Setelah mengumpulkan semua data, langkah selanjutnya dalam metodologi penelitian ini adalah menentukan teknik analisis data. Teknik analisis data adalah salah satu bagian yang harus ada dalam semua jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif. Dalam menganalisis data kualitatif terdapat beberapa syarat yaitu diantaranya, data empiris yang diperoleh merupakan data kualitatif berbentuk susunan kata-kata bukan dengan rangkaian kata, dan tidak dapat disusun dalam kategori-kategori klasifikasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner kepada sampel, kemudian hasilnya dianalisis dalam susunan teks yang diperluas.

Terdapat 3 komponen utama dalam melakukan proses analisis yang harus difahami oleh semua peneliti kualitatif (HB. Sutopo, 2002: 91). 3 komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data juga disebut sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraktif data kasar dalam catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Tahapan reduksi diantaranya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat kelompok-kelompok, membuat partisi, membuat memo. Tahapan-tahapan tersebut terjadi selama pengumpulan data berlangsung sampai hasil akhir yang lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis dengan membuang yang tidak perlu, menggolongkan, mengorganisasi, mengarahkan, dan menajamkan data dengan berbagai cara sampai dapat menarik kesimpulan dan diverifikasi.

b. Sajian Data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi atau data yang tersusun secara teratur dan terperinci, sehingga memberikan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penyajian data. Penyajian data disusun sebagai media komunikasi dengan bahasa peneliti berdasarkan pemahaman mengenai apa yang sebenarnya terjadi.



c. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Menurut HB. Sutopo, 2002: 91-93, selama penelitian berlangsung, penarikan kesimpulan juga perlu diverifikasi. Dimana berupa suatu pengulangan pemikiran kedua yang meluncur dengan cepat dan terlintas dalam pemikiran peneliti pada saat menulis. Oleh karena itu, makna yang muncul dari data tersebut harus diuji kebenaran dan ketepatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran/mata kuliah yang banyak dipelajari oleh seluruh pelajar muslim atau non-muslim di berbagai negara selain Arab, seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Inggris, bahkan Amerika. Karena sejak tahun 1973 M, bahasa Arab telah resmi dijadikan bahasa PBB ke-6 sehingga eksistensi bahasa Arab semakin diperhitungkan di kanca Internasional.

Ketika membicarakan tentang pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga Pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi, sangat wajar dan pasti ditemukan beberapa problematika dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan catatan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menyatakan bahwa problem dalam proses pembelajaran bahasa Arab ada dua, yaitu problem linguistik dan problem non-linguistik. Problem linguistik adalah persoalan-persoalan yang berkaitan langsung dengan bahasa yang dipelajari oleh setiap pelajarnya, dimana dalam pembahasan kali ini, bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi para pelajar di negara non-Arab, khususnya Indonesia, seperti problematika bunyi bahasa dan problem tata bahasa/gramatika.

Bunyi bahasa menjadi salah satu problematika linguistik yang sering dihadapi para pelajar, karena pada hakikatnya setiap bahasa memiliki khazanah



bunyi yang berbeda-beda. Dalam hal ini, terdapat banyak konsonan Arab yang pelafalannya berbeda dengan bahasa Indonesia sehingga, tidak jarang mahasiswa/pelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Arab menghadapi kesulitan untuk memahami ucapan-ucapan tersebut. Adapun tata bahasa/gramatika merupakan salah satu problematika pembelajaran dalam bahasa arab yang juga cukup sering dihadapi oleh para pelajar, karena gramatika pada bahasa Arab sangat berbeda dengan tata bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya. Sehingga hal ini memberikan kesan sulit bagi pelajar Indonesia atau negara non Arab lainnya ketika mempelajari bahasa Arab.

Adapun problematika non linguistik adalah persoalan-persoalan yang tidak berkaitan langsung dengan bahasa yang dipelajari oleh mahasiswa/pelajar bahasa Arab, tetapi turut serta dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan pembelajaran bahasa Arab. Contohnya seperti faktor psikologi pelajar, faktor motivasi pelajar dalam mempelajari bahasa Arab, latar belakang pelajar dalam pemahaman bahasa Arab, kompetensi guru/dosen yang kurang, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, waktu dan lingkungan berbahasa.

2. Problematika pembelajaran bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia

Universitas Al Azhar Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta yang mewajibkan setiap mahasiswanya untuk mengambil mata kuliah bahasa Arab sebagai mata kuliah wajib. Tak ayal, yang mempelajari bahasa Arab di UAI bukan saja mahasiswa pada prodi bahasa dan kebudayaan Arab, melainkan seluruh mahasiswa dengan fakultas dan prodi masing-masing. Sebab itulah, tak jarang para mahasiswa menghadapi kesulitan dalam proses pembelajarannya.

Salah satu fakultas yang mempelajari bahasa Arab sebagai mata kuliah wajib sekaligus sebagai objek dari penelitian ini adalah Fakultas Psikolog dan Pendidikan angkatan 2018. Fakultas ini memiliki 3 program studi, yaitu Bimbingan Konseling Islam, PGPAUD, dan psikolog. Penulis menjadikan mahasiswa 2018 pada fakultas ini sebagai objek penelitian karena dapat dipastikan para mahasiswanya sudah mengambil mata kuliah bahasa Arab,



sehingga mereka sudah mengetahui problematika apa yang mereka hadapi selama proses pembelajaran bahasa Arab.

Nazri Syakur (2010:57) mengungkapkan bahwa terdapat dua problematika mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, *pertama*, problem kebahasaan yang meliputi aspek gramatikal, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis. *Kedua*, problem non kebahasaan yang meliputi sosiologis, psikologis, dan metodologis.

Dari data yang didapat penulis melalui kuesioner yang diisi oleh para responden, terdapat problematika baik yang bersifat kebahasaan maupun yang bersifat non kebahasaan yang dihadapi oleh para mahasiswa, masing-masing problematika tersebut memiliki solusi yang digunakan oleh para responden ketika menghadapinya. Disamping itu, ditemukan beberapa faktor pendukung terjadinya problematika tersebut, seperti latar belakang pendidikan masing-masing responden, serta ketertarikan pada pelajaran bahasa arab. Selanjutnya, penulis akan mengklarifikasikan data yang didapat menjadi 2 bagian, yaitu problematika yang bersifat kebahasaan dan problematika yang bersifat non kebahasaan.

a. Problematika kebahasaan

Problematika kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang berkaitan langsung dengan bahasa yang dipelajari oleh setiap pelajarnya. Pada penulisan kali ini, bahasa yang dimaksud adalah bahasa Arab yang dipelajari oleh mahasiswa FPP UAI 2018 sebagai mata kuliah wajib.

Menurut data yang didapat penulis, beberapa problematika kebahasaan yang dihadapi oleh mahasiswa FPP UAI 2018 antara lain :

1. Belum menguasai dengan baik huruf-huruf hijaiyah

Dalam hal ini, kemungkinan faktor penyebabnya adalah faktor lingkungan yang kurang mendukung, sehingga responden jarang mendengar atau melihat tulisan-tulisan arab yang mengakibatkannya belum bisa mengenal dan menguasai huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Oleh sebab itu, perlu adanya pelatihan dan pengenalan yang intens untuk



dapat mengenal dan menguasai huruf-huruf hijaiyah, sehingga dapat membaca kata dalam bahasa arab dengan baik.

2. Kurang penguasaan terhadap kosa kata

Dalam hal ini, para mahasiswa masih banyak yang belum hafal dengan kosa kata-kosa kata dalam bahasa arab. Hal tersebut dikarenakan kurangnya intensitas mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga kosa kata yang sudah didapat di kelas akan terlupakan karena jarang digunakan.

Solusi yang dapat dicoba adalah dengan terus memperbanyak latihan berbicara atau menulis dan membaca tulisan bahasa arab, serta menghafalkannya.

3. Kesulitan dalam membuat kalimat menggunakan bahasa Arab dengan tata bahasa yang tepat yang tepat

Nahwu shorof merupakan ilmu tata bahasa/gramatika dalam bahasa Arab yang acapkali menjadi alasan utama para pelajar enggan mempelajari bahasa Arab, karena aturan-aturan gramatikanya yang cukup kompleks, sehingga para mahasiswa menghadapi kesulitan dalam membuat kalimat dari bahasa arab. kecuali para mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren, MA, atau SMAIT yang kurang lebih telah mengenal lebih dulu mengenai ilmu gramatika bahasa Arab tersebut. Namun, hal tersebut tidak akan terjadi apabila para mahasiswa memperbanyak latihan membuat kalimat dari bahasa arab.

4. Kesulitan ketika berdialog dengan bahasa arab

Dalam permasalahan ini, awal mula dari kesulitan dalam berdialog dengan bahasa arab adalah karena kurangnya kosa kata yang dikuasai, oleh karena itu perlu adanya kebiasaan atau latihan yang cukup dan intens agar dapat menguasai kosa kata bahasa arab, sehingga dalam berdialog akan dengan mudah melakukannya.



b. Problematika non kebahasaan

Problematika non kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang tidak berkaitan langsung dengan bahasa yang dipelajari oleh mahasiswa/pelajar bahasa Arab, tetapi turut serta dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan pembelajaran bahasa Arab. Seperti problematika pada metode pembelajaran, psikologi mahasiswa, serta motivasi dalam mempelajari bahasa Arab. berikut beberapa problematika non kebahasaan yang dihadapi oleh beberapa mahasiswa FPP UAI 2018 :

1. Penyampaian penjelasan oleh dosen yang kurang dapat difahami.

Dalam kasus seperti ini, biasanya dikarenakan metode pembelajaran dan penyampaian materi oleh dosen menggunakan metode yang monoton, sehingga membuat mahasiswa jenuh dan sulit dalam memahami materi.

Solusinya tentu saja dengan membuat metode pembelajaran dan penyampaian materi yang terbaru dan menyenangkan, dengan tetap tidak melupakan untuk bertanya mengenai pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

2. Minimnya waktu pembelajaran untuk mata kuliah bahasa Arab

Mata kuliah bahasa Arab di UAI memiliki 2 SKS yang kurang lebih sama dengan 1 jam 40 menit, waktu tersebut dirasa kurang oleh mahasiswa untuk dapat memahami mata kuliah bahasa Arab yang memang memiliki banyak bagian dalam setiap materinya.

Solusi yang tepat untuk mengatasinya adalah dengan mempelajari materi-materi yang sudah diajarkan diluar jam mata kuliah, atau mengulang-ngulang kembali materinya.

3. Dosen yang terlalu terfokus kepada mahasiswa-mahasiswa yang sudah lebih faham dengan materi

Kemungkinan hal ini terjadi karena pengajar merasa lebih mudah dalam memberikan materi kepada mahasiswa yang sudah faham, namun, pada hakikatnya pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa



eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal (Gagne, 1985), dalam artian seorang pengajar harus memberikan pembelajaran yang baik terhadap seluruh mahasiswanya, bukan saja kepada mahasiswa yang sudah faham.

Sebaiknya sebagai seorang pengajar tidak membedakan pemberian materi kepada mahasiswanya, serta tetap sabar dalam menyampaikan materi.

Demikian beberapa problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia 2018, terlepas dari seluruh permasalahan yang dihadapi, kesadaran dan ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Arab cukup tinggi, mengingat bahasa Arab merupakan bahasa yang juga banyak diperlukan, baik pada dunia pekerjaan ataupun pengajaran. Tak lupa pula bahwa bahasa Arab merupakan bahasa pengantar untuk dapat memahami ayat al-quran serta sunnah Nabi SAW, yang dalam islam merupakan 2 petunjuk hidup yang pastinya harus difahami dengan benar dan dilaksanakan.

Adapun solusi yang disajikan di atas, diharapkan dapat membantu mengatasi beberapa problematika baik yang bersifat kebahasaan ataupun non kebahasaan, sehingga jalannya pembelajaran mata kuliah bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia bukan saja sebagai mata kuliah wajib, tapi juga dapat memiliki hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa non studi Arab di UAI, adalah sebagai berikut :

1. Temuan ini sejalan dengan teori Nazra Syakur (2010:57) yang mengungkapkan bahwa terdapat dua problematika mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, yaitu problematika linguistik dan problematika non linguistik, hal ini benar terjadi pada problematika pembelajaran bahasa Arab di UAI, khususnya pada mahasiswa FPP UAI tahun 2018, yang apabila dilihat dari latar belakang



pendidikannya, 8% dari responden merupakan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ponpes, MA, atau SMAIT yang sudah pasti pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya, namun tak bisa dipungkiri bahwa permasalahan dalam mempelajari bahasa Arab tetap mereka alami.

2. Problematika bersifat kebahasaan yang dialami oleh beberapa responden adalah : 1) kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab, 2) belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, 3) kesulitan dalam menguasai gramatika dan membuat kalimat yang sesuai dengan tata bahasanya, dan 4) kesulitan dalam berdialog dengan bahasa Arab. Adapun problematika yang bersifat non kebahasaan adalah : 1) penyampaian materi yang sukar difahami, 2) minimnya waktu pembelajaran untuk mata kuliah bahasa Arab, 3) pengajar yang hanya terfokus kepada mahasiswa yang sudah memahami materi.
3. Adapun solusi bagi setiap problematika adalah : 1) seringnya mengulang materi secara otodidak atau berkelompok dengan teman yang sudah lebih faham, 2) memperbanyak latihan berbicara, membaca atau menulis dan mendengar bahasa Arab, 3) pemberian materi dan metode pembelajaran dengan metode yang unik, sehingga tidak cepat membuat mahasiswa jenuh, 4) bersabar dalam setiap proses pembelajaran, baik bagi pengajar ataupun pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

BAB III Metode Penelitian. (n.d.). *eprints.undip.ac.id*, 37.

Ghufron, M. F. (2014). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Tunanetra di "Sekolah Inklusi" Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, 5.

Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, 84.

Kependidikan, P. (2008). Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan. *Kompetensi Penelitian dan Pengembangan 05-B1*, 15-40.

Lutfiah, N. A. (2010). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Buku Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab Karya M. Thalib (Studi Kasus di MTs Islam Al-Mukmin Ngruki Tahun Pelajaran 2010/2011). *Skripsi*, xiii-xvi.

Mardiyah, T. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien . *Perspektive*, Vol. 10 No. 2, Oktober 2017, 24-26.



- Nur Hizbullah, F. H. (2011). Persepsi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Mata Kuliah Umum Bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia. *AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol . 1, No. 2, September 2011, 97-98.
- Permana, R. (n.d.). Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia. *repository.dinus.ac.id*, 5.
- Sukria, A. (2008). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Pemecahannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2007/2008). *Skripsi*, 5.
- Syahida, S. (2016). Pengaruh Sikap Siswa Tentang Metode Pembelajaran dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 02 Paguyangan. *Tesis*, 18.
- Wahida, B. (2017). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak). *Al-Astar STAI Mempawah*, Volume 7, No. 1, Tahun 2017, 43.